

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berpikir kreatif belum sepenuhnya dieksplor oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, padahal sangat diperlukan karena akan mendorong minat siswa untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Menurut Guhfron, N & Rini, (2010:101) kemampuan berpikir kreatif penting untuk mengembangkan diri siswa dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif akan membuat siswa untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam belajar.

Kurang optimalnya kemampuan berpikir kreatif siswa menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Selain itu, siswa takut membuat kesalahan atau khawatir tentang penilaian negatif yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk berpikir kreatif. Menurut Sara *et al.*, (2018:65) salah satu akibat rendahnya perhatian terhadap kemampuan berpikir kreatif adalah kebiasaan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan mengikuti cara penyelesaian yang telah diajarkan oleh guru.

Berpikir kreatif dapat mempengaruhi siswa untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran. Siswa yang berpikir kreatif sering menghasilkan solusi-solusi yang unik dan kreatif untuk masalah-masalah yang kompleks. Hal ini dapat membantu mereka menemukan cara yang lebih efisien atau efektif untuk mengatasi permasalahan. Menurut Hidayah *et al.*, (2021: 1370) dengan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Siswa diharapkan mampu memenuhi empat indikator

yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*) elaborasi atau merinci (*elaboration*) dan *methaphorical thinking* untuk menyelesaikan masalah dengan baik dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, siswa mungkin tidak akan mampu menemukan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

Berpikir kreatif dapat mengasah *Higher Order Thinking Skills*. Dengan melatih berpikir kreatif secara teratur, siswa dapat mengembangkan dan memperkuat *Higher Order Thinking Skills*. Dalam HOTS, kemampuan mencari berbagai solusi menjadi hal yang utama. Kemampuan tersebut akan membuat siswa menjadi berpikir secara luas. Menurut Annuuru *et al.*, (2017:258) *Higher Order Thinking Skills* melibatkan latihan kognitif siswa pada tingkat yang lebih tinggi. Siswa akan mampu menggabungkan fakta dan ide dalam proses analisis, evaluasi dan mampu memberikan penilaian terhadap informasi yang dipelajari. Selain itu, mereka juga mampu menciptakan sesuatu secara kreatif berdasarkan apa yang telah dipelajari.

Model *project based learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif pada siswa. *Project based learning* dapat mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam dan kreatif. Siswa dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan yang melatih kemampuan berpikir kreatif siswa. Menurut Sari *et al.*, (2019:123) berpikir kreatif siswa dapat dilakukan melalui model *project based learning*. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) menempatkan siswa sebagai pusatnya dengan mengintegrasikan proyek sebagai inti pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan mendasar dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif. Pendekatan pembelajaran ini

memberikan fokus pada aktivitas siswa dalam menciptakan hasil dan menyajikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Muaro Jambi diketahui bahwa proses pembelajaran di sekolah lebih menggunakan model *problem based learning*. Model *problem based learning* diterapkan tergantung materi pembelajaran yang akan dipaparkan. Media pembelajaran yang dipakai di sekolah yaitu poster, infocus, powerpoint dan perpustakaan. Proses pembelajaran dilakukan dengan guru menyampaikan materi dan dilanjutkan dengan siswa yang mencari sambil berdiskusi dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam proses pembelajaran kemampuan berpikir kreatif siswa belum terlihat optimal dikarenakan siswa masih kurang aktif untuk belajar dan berdiskusi. Selain itu, pada *pretest* yang dilakukan menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa belum optimal yang dilihat dari hasil *pretest* yang didapatkan oleh siswa tersebut.

Model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan terhadap *creative thinking skills* siswa terintegrasi *Higher order thinking skills*. Dengan kata lain, model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang membutuhkan keterampilan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan suatu proyek. Menurut Sundari *et al.*, (2023:161) model *project based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menciptakan proyek berdasarkan materi yang diajarkan, sehingga melatih kemampuan berpikir kreatif mereka. Selain itu, pendekatan *project based learning* memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, memberikan kebebasan kepada siswa

untuk merencanakan aktivitas pembelajaran, serta melibatkan mereka dalam kolaborasi untuk menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan.

Model *Project Based Learning* memiliki kelebihan yang diharapkan mampu dalam mengasah *creative thinking skills* siswa terintegrasi *Higher order thinking skills* sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap *Creative Thinking Skills* Siswa Terintegrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berpikir kreatif belum sepenuhnya dieksplorasi oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.
2. Kurang optimalnya kemampuan berpikir kreatif siswa menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Muaro Jambi dengan subyek penelitian siswa kelas XI MIPA tahun pelajaran 2023/2024.
2. Penelitian dibatasi pada materi Sistem Pencernaan pada sub materi sistem pencernaan ruminansia dan gangguan sistem pencernaan.
3. Kemampuan berpikir kreatif yang diukur berdasarkan indikator HOTS yaitu menganalisis, merancang dan menciptakan.
4. Hasil belajar kognitif siswa diukur berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif yang terintegrasi HOTS.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa terintegrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan mengontrol kemampuan berpikir kreatif awal siswa?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan berpikir kreatif terintegrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang diajarkan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) atau *Problem Based Learning* (PBL) dengan mengontrol kemampuan berpikir kreatif awal siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa terintegrasi *Higher Order Thinking Skills* yang dibelajarkan dengan mengontrol kemampuan berpikir kreatif awal siswa.
2. Mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa terintegrasi *Higher Order Thinking Skills* yang dibelajarkan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) dengan mengontrol kemampuan berpikir kreatif awal siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis bermanfaat untuk memberikan wawasan mengenai Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap *Creative Thinking Skills* Siswa Terintegrasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

2. Secara praktis dapat diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

